

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek dan Lokasi Penelitian**

Latar belakang berdirinya MTs Nurul Hikmah adalah pada awal tahun 2002, beberapa tokoh masyarakat merasa prihatin terhadap kondisi pendidikan anak usia sekolah di Desa Banyuurip kecamatan Margorejo Pati khususnya dari masyarakat kurang mampu. Mereka banyak yang tidak meneruskan sekolah dari SD ke jenjang selanjutnya, selain dikarenakan faktor biaya, letak desa banyuurip yang jauh dari kota serta terdapatnya dusun yang berada di tengah-tengah area perhutani membuat masyarakat enggan melanjutkan pendidikan. Berawal dari kondisi tersebut dalam rangka ikut serta mensukseskan program pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan serta untuk memenuhi kewajiban memperjuangkan serta mensyiarkan islam yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa Banyuurip, maka diadakan rapat tentang pendidikan Madrasah oleh Yayasan Nurul Hikmah pada awal tahun 2002 dengan menghasilkan keputusan sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pendidikan tingkat MTs/SMP serta TPQ di tahun pelajaran 2002/2003.
2. Tempat kegiatan belajar mengajar semetara berada di belakang Masjid Jami' Baitussalam di Desa Banyuurip, di sebuah lahan wakaf milik warga di desa tersebut.
3. Menampung siswa-siswi yang putus sekolah.

Secara geografis, MTs Nurul Hikmah berlokasi di desa Banyuurip Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati, yang mempunyai letak strategis, hal tersebut dikarenakan berada di dekat dengan jalan raya serta berada di tengah-tengah desa dengan batas – batas madrasah sebelah utara pemukiman warga, selatan jalan raya, timur kompleks masjid dan barat pemukiman warga sehingga untuk akses menuju sekolah dapat di lalui oleh kendaraan umum dengan mudah. Sehingga dilihat dari lokasinya, MTs Nurul Hikmah ini sangat tepat sebagai tempat belajar mengajar.

Organisasi MTs Nurul Hikmah Banyuurip Margorejo Pati sejak awal berdiri tahun 2002 berada dibawah naungan Dpartemen Agama serta dibawah naungan Yayasan Nurul Hikmah dengan SK Kemenkumham dengan Nomor Surat Ijin Operasional Wk/5.a/PP.03.2/4148/2002, Nomor Statistik Madrasah (NSM) 121233180112, Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN): 20364076 dengan kelompok Madrasah mengikuti KKM MTsN 3 Gembongdean SK penerbit SK ditandatangani oleh Drs.H. Abdul Nholiq. MT, M.Ag.

Adapun Visi dari MTs Nurul Hikmah sendiri adalah “Santun dalam Perilaku, dan Unggul dalam Mutu” dengan Misi:

1. Menumbuhkan Penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama
2. Melaksanakan pendidikan ilmu keislaman dan ilmu pengetahuan melalui proses tarbiyah, ta`lim dan ta`did
3. Mewariskan nilai-nilai keislaman, kebudayaan, pemikiran dan keahlian kepada generasi penerus
4. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya untuk dikembangkan dengan dihiasi akhlakul karimah.

Adapun Tujuan pendidikan di MTs Nurul Hikmah Banyuurip Margorejo Pati meliputi:

1. Dalam rangka ikut serta mensukseskan program pendidikan Nasional mencerdaskan kehidupan bangsa dan dalam rangka memenuh panggilan kewajiban untuk memperjuangkan dan mensyiarkan islam serta sesuai dengan kebutuhan masyarakatdesa Banyuurip dan sekitarnya
2. menampung siswa lulusan MI/SD yang ada disekitar wilayah kecamatan Margorejo dan sekitarnya.
3. Terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas serta memiliki kemampuan untuk mengembangkan budaya dan nilai-nilai ajaran islam Ahlussunnah Waljama'ah.

Keadaan guru dan karyawan di MTs Nurul Hikmah didalamnya terdapat satu orang kepala madrasah, satu orang gur wakil kepala madrasah, dua orang wakil kepala bagian-bagian, tujuh belas guru yayasan, dan satu orang

baian tata usaha, yang kesemuanya merangkap sebagai guru, untuk melancarkan progam kependidikan, diangkat beberapa ahli yang khusus mengelola pendidikan dan pengajaran di MTs Nurul Hikmah Banyuurip Margorejo Pati yang semuanya meliputi ketua yayasan : Ahmad Jani, komite madrasah: Suyono, S.Ag. kepala Madrasah : Sugiyanto, M.Pd.I, waka kurikulum: Andi Praleksono,S.Pd.I, waka kesiswaan: Sugiyanto,S.Ag, bendahara: Dian Anggraini,S.Pd, wali kelas VII: Inarotul Afidah,S.Pd.I, wali kelas VIII: Anik S Mardaningsih,S.Pd, wali kelas IX A: Sutrisno,S.Pd.I, dan wali kelas IX B: Drs. Mustofa.

Keadaan peserta didik MTs Nurul Hikmah Banyuurip Margorejo Pati pada tahun ajaran 2019/2020 memiliki data murid sejumlah 50 siswa, dan 33 siswi dengan total keseluruhan mencapai 83 peserta didik yang tersebar dalam lima ruang kelas. Pada Tahun Pelajaran 2016-2017 MTs Nurul Hikmah mulai menyelenggarakan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) yang menggunakan 2 ruangan berkapasitas @20 Peserta UN dan setiap 1 ruang UNBK memiliki 20 komputer dan 1 server utama. Berbagai fasilitas sarana dan prasarana di Madrasah dapat dikatakan cukup memadai, dengan adanya berbagai sarana dan prasarana yang lengkap seperti ruang kelas, perpustakaan, kantin, lab computer dan tempat ibadah serta hotspot area mampumembuat suasana belajar mengajar menjadi lebih mudah dengan menggunakan fasilitas yang tersedia.<sup>1</sup>

## **B. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

Deskripsi data dan hasil penelitian merupakan paparan dari data-data yang berhubungan dengan fokus penelitian. Data tersebut diperoleh melalui wawancara dari para informan, observasi, dan dokumentasi di MTs Nurul Hikmah. Data-data tersebut di peroleh dari beberapa informan yakni dari Bapak Andi Praleksono, S. Pd.I selaku waka kurikulum, Bapak Darsono, S. Pd.I selaku guru pengampu mata pelajaran mulok Tauhid serta beberapa

---

<sup>1</sup> Data dokumentasi, Arsip MTs Nurul Hikmah Banyuurip Margorejo Pati di ruang Tata usaha.

siswa kelas VII sendiri. Data yang diperoleh peneliti juga dilengkapi dengan beberapa foto wawancara dengan informan. Adapun data hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni sebagai berikut :

### 1. Pembelajaran Muatan Lokal dengan kitab *Aqidatul Awam* dalam di MTs Nurul Hikmah

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan oleh peneliti di MTs Nurul Hikmah dan hasil wawancara secara langsung dengan bapak Darsono, menjelaskan bahwa dalam perencanaan peningkatan imtaq adalah pemilihan kitab tauhid dasar yang di peruntukkan bagi pemula atau anak-anak sehingga mudah di pahami.<sup>2</sup>

Pendapat tersebut diperjelas dengan hasil wawancara dengan bapak Andi Praleksono selaku waka kurikulum mengatakan bahwa kitab *Aqidatul awam* itu kitab tauhid yang sangat mudah dipelajari, karena disitu ada nadham yang berkata *walil'awami sahlatur muyassaroh* itu memiliki makna yang tersirat *walil'awami* dan terhadap orang-orang awam orang-orang baru belajar, *sahlatur muyassaroh* ada sebuah kemudahan maksudnya kemudahan untuk dipelajari.<sup>3</sup>

Muatan lokal dalam kurikulum di MTs Nurul Hikmah, sepenuhnya memakai K13, dengan masih menggunakan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan madrasah. Seperti yang di sampaikan Bapak andi Praleksono bahwa, terdapat juga ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa, pramuka, rebana. untuk tambahan pembelajaran muatan lokal terdapat kitab kuning, *Aqidatul awam*, *Durusul fiqiyah*, *Taqrib*, *Arba'in nawawi*, itu salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas siswa sesuai apa yang menjadi visi misi madrasah diantaranya “santun dalam perilaku” yang berkaitan dengan akhlak juga termasuk dalam

---

<sup>2</sup> Darsono, S.Pd.I, Wawancara dengan Guru Pengampu di MTs Nurul Hikmah Banyuurip Margorejo Pati, pada tanggal 6 September 2019.

<sup>3</sup> Andi Praleksono, S.Pd.I, Wawancara dengan Waka Kurikulum di MTs Nurul Hikmah Banyuurip Margorejo Pati, pada tanggal 6 September 2019.

karakter religius.<sup>4</sup> Adapun kesemua muatan lokal kitab tidak ada RPPnya, seperti yang di sampaikan bapak Darsono bahwa, RPP dari muatan lokal Tauhid ini dan muatan lokal kitab yang lain tidak ada, jadi dari pihak sekolah hanya mengikuti tanggal masuk (kalender akademik) saja secara otodidak.<sup>5</sup>

Adapun wawancara dengan wakakurikulum dan guru pengampu *Aqidatul awam* terdapat beberapa tahapan yang dilakukan dalam pembelajaran Tauhid tersebut. Pada perencanaan progam peningkatan IMTAQ di jelaskan mulai dari alasan dalam membuat program kegiatan dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang pendidikan ilmu keislaman dan ilmu pengetahuan melalui proses *tarbiyah, ta`lim dan ta`did* sebagaimana telah di sebutkan dalam misi madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara dari waka kurikulum madrasah, kurangnya pengetahuan mengenai akidah islam yang di sebabkan oleh perbedaan lulusan antara alumni SD dan MI sehingga membuat pengetahuan keagamaan siswa perlu mendapat perhatian. Oleh karenanya madrasah memberikan muatan lokal yakni tambahan dari pembelajaran utama Akidah Akhlak di MTs Nurul Hikmah yang dirasa kurang, dan juga untuk meningkatkan IMTAQ, sehingga untuk merealisasikan iman dan taqwa adalah dengan memberikan pembelajaran tentang ketauhidan atau Aqidah dengan kitab *Aqidatul awam* sehingga siswa memiliki akhlakul karimah.<sup>6</sup> Hal tersebut senada dengan wawancara setelahnya dengan Bapak Darsono bahwa dari perbedaan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa,

---

<sup>4</sup> Andi Praleksono, S.Pd.I, Wawancara dengan Waka Kurikulum di MTs Nurul Hikmah Banyuurip Margorejo Pati, pada tanggal 6 September 2019.

<sup>5</sup> Darsono, S.Pd.I, Wawancara dengan Guru Pengampu di MTs Nurul Hikmah Banyuurip Margorejo Pati, pada tanggal 6 September 2019.

<sup>6</sup> Andi Praleksono, S.Pd.I, Wawancara dengan Waka Kurikulum di MTs Nurul Hikmah Banyuurip Margorejo Pati, pada tanggal 6 September 2019.

makanya dulu ditetapkan pelajaran Tauhid, jadi tidak hanya akidah akhlak saja.<sup>7</sup>

Pembelajaran yang dilaksanakan guru terhadap peserta didik bertujuan untuk menentukan tercapainya hasil belajar yang mengedepankan karakter dan mengedepankan IMTAQ dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran muatan lokal dengan *Aqidatul awam*, guru menggunakan berbagai tahapan agar siswa yang diajarkan bisa paham apa yang telah disampaikan, tidak hanya memahami akan tetapi guru menginginkan agar ilmu yang di dapat siswa bisa diterapkan dalam keidupan sehari-hari.

*Pertama* tahap perencanaan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Wakakurikulum, perencanaan pembelajaran Tauhid dengan kitab *Aqidatul awam* ini berlangsung dengan baik dan berjalan dengan lancar walaupun terkadang ada beberapa kendala di dalamnya. Sebagaimana di tuturkan oleh Bapak Andi Praleksono bahwa, persiapan madrasah dalam membuat program kegiatan ini benar-benar direncanakan sesuai dengan alasan madrasah yaitu mengetahui kemampuan peserta didik dan memaksimalkannya sesuai kebutuhan, seperti kemampuan peserta didik dalam membaca tulisan arab ataupun membaca kitab tentunya berbeda-beda, dari peserta didik yang belum lancar membaca kitab Arab maupun Al-Qur'an dengan sampai pada yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar.<sup>8</sup> Fenomena tersebut diperkuat dengan pernyataan dari Bapak Darsono bahwa, didalam kelas tidak semuanya peserta didik fasih membaca kitab maupun menulis arab, sehingga beberapa memerlukan perhatian khusus.<sup>9</sup> Hal tersebut menjadi perhatian dari pihak madrasah.

---

<sup>7</sup> Darsono, S.Pd.I, Wawancara dengan Guru Pengampu di MTs Nurul Hikmah Banyuurip Margorejo Pati, pada tanggal 6 September 2019.

<sup>8</sup> Andi Praleksono, S.Pd.I, Wawancara dengan Waka Kurikulum di MTs Nurul Hikmah Banyuurip Margorejo Pati, pada tanggal 6 September 2019.

<sup>9</sup> Darsono, S.Pd.I, Wawancara dengan Guru Pengampu di MTs Nurul Hikmah Banyuurip Margorejo Pati, pada tanggal 6 September 2019.

Selain itu, dalam merealisasikan kegiatan program muatan lokal Tauhid dengan kitab *Aqidatul awam* ini membutuhkan guru sebagai pendamping selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun guru yang di pilih adalah guru yang memiliki kemampuan di bidang agama ataupun guru dengan basic kitab-kitab salaf. Sebagaimana yang telah di katakan oleh Bapak Andi Praleksono bahwa, untuk mewujudkan tujuan pelajaran mulok ini guru pendampingnya juga saya khususnya, yakni yang berlatar belakang dari pondok, supaya yang di ajarkan ini tidak melenceng dengan kaidah islam yang memiliki kemampuan agama yang mumpuni.<sup>10</sup>

*Kedua* adalah tahap pelaksanaan, di dalam pelaksanaannya guru pembelajaran Tauhid menyiapkan kitab *Aqidatul awam* sebelum pembelajaran di mulai. Berkaitan dengan proses pembelajaran dengan kitab *Aqidatul awam* ini, pada tanggal Sabtu 12 Oktober 2019 peneliti melakukan observasi pertama serta mengikuti berlangsungnya pembelajaran tersebut dari awal sampai selesai, adapun dalam proses pelaksanaan pembelajaran, sama dengan pelajaran umumnya terdapat tiga tahapan, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup.<sup>11</sup>

Dalam kegiatan awal sebagaimana dijumpai oleh peneliti ketika melakukan observasi, hal yang pertama dilakukan guru adalah melakukan kegiatan awal atau pendahuluan. Guru mulai memasuki ruangan kelas kemudian mengecek kerapian seragam, dan memastikan peserta didik telah duduk sesuai dengan tempatnya. Selanjutnya guru mengucapkan salam dan melanjutkan dengan mengabsen kehadiran siswa satu-persatu, serta guru membiasakan membacakan hadroh

---

<sup>10</sup>Andi Praleksono, S.Pd.I, Wawancara dengan Waka Kurikulum di MTs Nurul Hikmah Banyuurip Margorejo Pati, pada tanggal 6 September 2019.

<sup>11</sup> Hasil Observasi di MTs Nurul Hikmah Banyuurip Margorejo Pati, pada tanggal 12 dan 19 Oktober 2019, pukul 09.40 WIB.

dan mengirim doa *shurotulfatikhah* kepada Syaikh Ahmad Marzuki pengarang kitab.<sup>12</sup>

Selanjutnya pada kegiatan inti, aspek terpenting adalah pemilihan metode, dalam proses pembelajaran *Aqidatul awam* menggunakan beberapa metode yang disesuaikan dengan kondisi didalam kelas, yakni dengan metode kisah, metode ceramah dan metode tanya jawab. Guru melakukan ulas balik sedikit materi dalam kitab *Aqidatul awam* yang telah disampaikan. Selanjutnya guru memulai materi dengan menulis beberapa nadhom di papan tulis dengan tanpa makna (arab gandum) yang wajib di salin siswa kedalam buku tulis peserta didik sampai selesai dan di lanjutkan guru mendikte terjemahan nadhom tersebut perkata atau kalimat. Peserta didik mulai menadhomkan syair dari kitab *Aqidatul awam* mulai dari pertemuan pertama hingga sampai pada nadhom yang telah di tulis guru.<sup>13</sup> Guru menyairkan nadhom bersama siswa seperti biasa yang dilakukan, kemudian guru membacakan kitab dan menerangkannya dengan siswa menyimak melalui kitab yang di pegang siswa.

Hal tersebut sama dengan apa yang telah Bapak Darsono sampaikan saat wawancara sebelum observasi yakni biasanya di ulas nadhom terakhir atau minggu lalu namun hanya membaca nadhomnya saja, nadhom ini diulang hanya untuk mengingatkan siswa. Setelah itu guru menyampaikan materi di depan, dengan menulis 2 sampai 4 nadhom kemudian diberi tarjim.<sup>14</sup> Guru menerangkan nadhom tersebut dengan mendikte memberi makna perkalimah pada bait tersebut secara perlahan, adapun siswa yang mampu memaknai menggunakan tulisan arab pegon diwajibkan menggunakan arab pegon.

---

<sup>12</sup> Hasil Observasi di MTs Nurul Hikmah Banyuurip Margorejo Pati, pada tanggal 12 Oktober 2019, pukul 09.40 WIB.

<sup>13</sup> Hasil Observasi di MTs Nurul Hikmah Banyuurip Margorejo Pati, pada tanggal 12 Oktober 2019, pukul 09.40 WIB.

<sup>14</sup> Darsono, S.Pd.I, Wawancara dengan Guru Pengampu di MTs Nurul Hikmah Banyuurip Margorejo Pati, pada tanggal 6 September 2019.

Aspek penting dalam kegiatan ini adalah pemilihan media pendukung dalam pembelajaran, media yang di gunakan oleh Bapak Darsono adalah papan tulis dan spidol sebagai media utama, karena menurutnya papan tulis adalah media yang sederhana namun berpengaruh besar dalam memahami siswa ketika memberikan pemahaman dengan metode ceramah dan tanya jawab.

Sebagai guru tentunya memiliki harapan agar setiap progam pengajaran, setiap mata pelajaran, dan bahkan setiap unit pelajaran yang diajarkan dapat membawa perubahan yang berarti bagi peserta didik. Siswa-siswi harusnya mengalami perubahan maupun peningkatan dalam dirinya setelah mengikuti pelajaran, sehingga dilakukan tahap evaluasi atau penilaian untuk mengetahui seberapa besar perubahan yang telah didapat dari proses belajar-mengajar tersebut.

*Ketiga* adalah tahap Evaluasi, evaluasi pembelajaran Tauhid dari kitab *Aqidatul awam* ini dilakukan dengan berbagai cara, yaitu dengan tertulis, lisan, dan pengamatan. Pertama evaluasi tertulis yang dilakukan dengan cara UTS ataupun UAS. Seperti yang dikatakan Bapak Darsono, tes ini adalah evaluasi yang bersifat formal, biasanya guru telah memberitahukan terlebih dahulu bab-bab mana saja yang akan dikeluarkan dalam dalam soal ulangan, hal ini untuk memudahkan siswa dalam belajar khususnya bagi peserta didik yang belum paham.<sup>15</sup>

Kemudian evaluasi secara lisan yang dilakukan secara berkala dan biasanya dilaksanakan ketika guru telah menyelesaikan suatu bab tertentu. Evaluasi ini dilakukan dengan menyuruh peserta didik untuk maju di depan. Seperti penuturan Bapak Darsono, saya tunjuk secara acak membaca arab dan pegonnya kemudian saya masukkan nilai harian siswa.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Darsono, S.Pd.I, Wawancara dengan Guru Pengampu di MTs Nurul Hikmah Banyuurip Margorejo Pati, pada tanggal 6 September 2019.

<sup>16</sup> Darsono, S.Pd.I, Wawancara dengan Guru Pengampu di MTs Nurul Hikmah Banyuurip Margorejo Pati, pada tanggal 6 September 2019.

Adapun Evaluasi dengan cara pengamatan, dilakukan oleh guru dengan cara mengamati perilaku atau sikap dari siswa seperti yang disampaikan Bapak Darsono bahwa, ketika dalam kelas atau diluar kelas juga saya amati seperti apa sikapnya perilakunya sehingga itu bisa saya simpulkan karakternya, baik buruknya. Intinya saya awasi siswa agar tetap berperilaku baik mas karena mendidik itu kan tidak hanya didalam kelas saja.<sup>17</sup> Evaluasi yang dilakukan terhadap siswa, masih diperlukan tindak lanjut apabila kurang memenuhi dari KKM yang telah ditentukan, tindak lanjut setelah evaluasi atau tes dilakukan jika nilainya kurang memenuhi dari kriteria yang sudah saya tentukan ya saya tetap memberi remedial, sampai nilai yang tadinya buruk menjadi naik, seperti itu. Kalau sudah bagus nilainya langsung saya masukkan ke lembar penilaian akhir atau rapot siswa mas.<sup>18</sup>

## **2. Penyisipan Metode Kisah dalam Pembelajaran Muatan Lokal Kitab *Aqidatul Awam* untuk Membentuk Karakter Religius Siswa**

Sebagai guru Tauhid yang ingin mewujudkan terciptanya individu yang berakhlakul karimah, harus mempunyai strategi dalam pembelajaran untuk mewujudkan visi tersebut sehingga terbentuk karakter atau akhlak yang baik pada peserta didik. Adapun cara menanamkan ketauhidan sehingga terbentuk karakter religius pada peserta didik dengan kitab *Aqidatul Awam* ini diterapkan dengan materi yang dikisahkan. Hal ini dilakukan guru agar peserta didik lebih mudah mencerna materi pembelajaran yang diajarkan, karena materi dalam kitab *Aqidatul awam* pada pembelajaran Tauhid materinya sesuai untuk menceritakan kisah terlebih pada bab iman kepada Nabi dan Rasul beserta sifatnya .

---

<sup>17</sup> Darsono, S.Pd.I, Wawancara dengan Guru Pengampu di MTs Nurul Hikmah Banyuurip Margorejo Pati, pada tanggal 6 September 2019.

<sup>18</sup> Darsono, S.Pd.I, Wawancara dengan Guru Pengampu di MTs Nurul Hikmah Banyuurip Margorejo Pati, pada tanggal 6 September 2019.

Karakter yang ditargetkan pada peserta didik di MTs Nurul hikmah adalah seperti sifat Rasulullah, lebih jelasnya mampu mengaplikasikan pengetahuan dengan meyakini dan mengimani rukun iman yaitu: Iman kepada Allah, Iman kepada Kitab Allah, Iman kepada Malaikat Allah, Iman kepada Rasul Allah, dan Iman Kepada Qadla dan qadar Allah dengan melalui proses pembelajaran. Seperti dalam Al-qur'an banyak sekali disandingkan kalau ada *Amanuu* pasti ada *wattaquw* kemudian dilengkapi *'amalussholihat*.<sup>19</sup>

Karakter siswa dibentuk melalui kisah Nabi yang disampaikan dalam pembelajaran Tauhid tersebut, seperti yang diungkapkan Bapak Darsono ketika sampai pada materi iman pada Rosul yakni sifat-sifat Rasulullah yang menyebutkan bahwa, pembentukan karakter juga bisa ditekankan melalui berbagai kisah nabi yang terdapat nilai-nilai religius seperti jujur, sabar, dermawan, dan tanggung jawab sehingga kita dapat meneladani berbagai sifat Rasulullah sehingga dapat menjadikan motivasi kepada peserta didik agar senantiasa meneladani sifat Rasulullah dan mengimplementasikan apa yang di dapat dalam pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Kisah yang di sampaikan guru dalam menyampaikan materi meliputi berbagai peristiwa, seperti yang di sampaikan Bapak Darsono bahwa kisah atau cerita Nabi tentang sifat-sifat beliau yang *Shidiq, amanah, tabligh, dan fathonah* yang didengarkan akan membentuk visualisasi pada peserta didik tentang cerita tersebut.<sup>20</sup>

Siswa akan membayangkan seperti apa tokoh-tokoh maupun situasi yang muntul dari cerita tersebut, sehingga akan lebih membekas di hatinya. Bahkan bisa menumbuhkan inspirasi dalam diri anak untuk melakukan seperti lakon yang diceritakan. Seperti kesabaran Nabi saat di lempari batu, kisah perang,

---

<sup>19</sup> Darsono, S.Pd.I, Wawancara dengan Guru Pengampu di MTs Nurul Hikmah Banyuurip Margorejo Pati, pada tanggal 6 September 2019.

<sup>20</sup> Darsono, S.Pd.I, Wawancara dengan Guru Pengampu di MTs Nurul Hikmah Banyuurip Margorejo Pati, pada tanggal 6 September 2019.

triknya ada di cerita mukjizat atau cerita kehebatan Nabi, itulah yang membuat siswa menjadi tertarik mendengarkan dan meresapinya.<sup>21</sup> Hal tersebut sesuai dengan Umar Abdullah mengatakan bahwa, cerita cerita yang di sampaikan menjadikan pelajaran tidak mudah bosan, bahkan terkadang membuat teman-teman meminta untuk diceritakan kisah kisah yang lengkap seperti pada cerita isra mi'raj nabi dan yang lainnya.<sup>22</sup>

Adapun penyampaian materi menggunakan metode kisah menurut Bapak Darsono dimulai dari menetapkan tujuan kisah, kemudian menyesuaikan jenis cerita maupun peristiwa, seperti perjalanan Rasulullah dan digambarkan dengan spidol bila dirasa diperlukan. Memberikan cerita yang menarik seperti mukjizat dan lainnya dan terakhir diberikan inti atau kesimpulan, intinya kesimpulan itulah materi yang dibahas.<sup>23</sup>

Cara menyampaikan kisah dan isi kisah menurut Bapak Darsono akan menentukan kesan positif yang akan meninggalkan kesan pada anak, untuk selanjutnya akan menjadi sebuah inspirasi bagi mereka sehingga mereka akan berperilaku seperti tokoh atau karakter seperti yang diceritakan. Cerita teladan banyak masuk ke alam bawah sadar, di mana alam bawah sadar inilah yang kemudian paling berperan membentuk karakter atau akhlak seorang anak. Kalau kisah itu diceritakan terus menerus, maka yang masuk ke alam bawah sadarnya semakin banyak. Karena pada dasarnya disadari atau tidak, generasi Islam sekarang tidak mengenal tokoh- tokoh agama Islam yang dikenalkan lewat al-Qur'an atau hadits maupun sejarah- sejarah Islam. Sehingga keefektifan cerita dalam membentuk karakter anak tak diragukan lagi, bahkan mampu

---

<sup>21</sup> Darsono, S.Pd.I, Wawancara dengan Guru Pengampu di MTs Nurul Hikmah Banyuurip Margorejo Pati, pada tanggal 6 September 2019.

<sup>22</sup> Darsono, S.Pd.I, Wawancara dengan Guru Pengampu di MTs Nurul Hikmah Banyuurip Margorejo Pati, pada tanggal 6 September 2019.

<sup>23</sup> Umar Abdullah, Wawancara dengan peserta didik di MTs Nurul Hikmah Banyuurip Margorejo Pati, pada tanggal 6 September 2019.

membangun karakter islami.<sup>24</sup> Dengan mengidolakan tokoh-tokoh berkarakter terpuji, maka akan menumbuhkan pembentukan karakter yang terpuji pula. Apalagi apabila yang diidolakan adalah tokoh-tokoh Islam terutama Nabi Muhammad SAW.

### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penyisipan Kisah Dalam Pembelajaran Muatan Lokal Kitab Aqidatul Awam Untuk Membentuk Karakter Religius Siswa

Kegiatan pembelajaran dengan penyisipan kisah, tentunya tidak lepas dari beberapa faktor pendukung yang menjadi kunci sukses jalannya pembelajaran. Adapun faktor yang menjadi pendukung penyisipan kisah dalam pembentukan karakter religius siswa pada pembelajaran tauhid dengan kitab *Aqidatul awam* adalah: *pertama* adalah niat atau kesadaran siswa itu sendiri, seperti yang disampaikan Bapak Darsono, kalau siswa itu bersungguh-sungguh punya keinginan pengen tahu tentang pelajaran ini ya pastinya berhasil, disini ada yang masih ngaji Al-Qur'an belum Diniyyah tapi dia tekun dan memperhatikan materi dengan baik jadi mungkin beberapa juga sudah diajarkan sebelumnya mengenai rukun iman waktu sekolah dulu, itu menjadi bekal pengetahuannya.<sup>25</sup> Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan bapak Andi Praleksono bahwa, kalau siswanya niat memperhatikan pelajaran dengan sungguh-sungguh pasti siswa itu paham, soalnya masih dasar.<sup>26</sup>

*Kedua* kompetensi guru dalam dalam materi kitab salaf juga memiliki peran penting dalam suksesnya sebuah kegiatan mengajar, untuk itu guru yang dipilih tidak boleh sembarangan sebagaimana yang di katakan Bapak Andi Praleksono, guru

---

<sup>24</sup> Darsono, S.Pd.I, Wawancara dengan Guru Pengampu di MTs Nurul Hikmah Banyuurip Margorejo Pati, pada tanggal 6 September 2019.

<sup>25</sup> Darsono, S.Pd.I, Wawancara dengan Guru Pengampu di MTs Nurul Hikmah Banyuurip Margorejo Pati, pada tanggal 6 September 2019.

<sup>26</sup> Andi Praleksono, S.Pd.I, Wawancara dengan Waka Kurikulum di MTs Nurul Hikmah Banyuurip Margorejo Pati, pada tanggal 6 September 2019.

pengampu dipilih yang sudah berpengalaman dalam bidang tersebut, sehingga dalam pembelajaran nanti benar-benar bisa menguasai materi. Juga dari kompetensi siswa atau pengetahuannya yang mungkin sudah bisa menguasai seperti baca tulis al-Qur'an, atau beberapa ini sudah Diniyyah sehingga mampu menulis makna arab dengan baik.<sup>27</sup>

*Ketiga* sarana prasarana yang memadai dalam berlangsungnya kegiatan pembelajaran, merupakan alat yang dapat menciptakan suatu kondisi sehingga materi pembelajaran dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Seperti yang disampaikan Bapak Andi Praleksono bahwa, dari sarana atau media saya rasa untuk menunjang pembelajaran dengan baik dan kondusif, mulai dari meja, bangku, papantulis dan spidol, terlebih kitabnya itu sendiri, dikoperasi juga sudah disediakan macem-macam malah ada kitab yang lain.<sup>28</sup> Hal tersebut sama dengan pernyataan dari Bapak Darsono yang mengatakan, kemudian media kitabnya, punya kitab atau belum. Dari sini mewajibkan setiap anak punya kitab, saya suruh beli, Boleh dipakai buat tiruan tapi dari saya tetap harus menulis, ini juga melatih siswa dalam menulis arab biar lebih terbiasa.<sup>29</sup>

*Keempat* dukungan orang tua, dalam sebuah pembelajaran apalagi yang ditargetkan dalam pembentukan karakter sangat memerlukan peran orang tua sebagai motivator dan penggeraknya, seperti yang disampaikan Bapak andi praleksono, orang tua sama pentingnya, dalam pemberian dorongan serta pengawasan terhadap anak, karena dari guru hanya mengawasi saat dalam sekolah saja.<sup>30</sup>

---

<sup>27</sup> Andi Praleksono, S.Pd.I, Wawancara dengan Waka Kurikulum di MTs Nurul Hikmah Banyuurip Margorejo Pati, pada tanggal 6 September 2019.

<sup>28</sup> Andi Praleksono, S.Pd.I, Wawancara dengan Waka Kurikulum di MTs Nurul Hikmah Banyuurip Margorejo Pati, pada tanggal 6 September 2019.

<sup>29</sup> Darsono, S.Pd.I, Wawancara dengan Guru Pengampu di MTs Nurul Hikmah Banyuurip Margorejo Pati, pada tanggal 6 September 2019.

<sup>30</sup> Andi Praleksono, S.Pd.I, Wawancara dengan Waka Kurikulum di MTs Nurul Hikmah Banyuurip Margorejo Pati, pada tanggal 6 September 2019.

Sebuah pembelajaran tentunya tidak lepas dari hambatan-hambatan. Begitu pula dalam penyisipan kisah dalam pembelajaran Tauhid dengan kitab *Aqidatul awam*. Seperti yang di ungkapkan oleh Bapak Andi Praleksono dan Bapak Darsono dalam pelajaran Tauhid beliau memaparkan faktor yang menjadi penghambat proses pembelajaran dalam kelas, diantaranya adalah: *pertama* beberapa peserta didik ini tidak mengikuti atau menghindar dari kegiatan pembelajaran dengan berbagai alasan, seperti yang disampaikan bapak Darsono pada saat wawancara dilain waktu, beberapa dari siswa ada yang tidur atau rame sendiri, malas mencatat, menyalin hanya setengah (nadhom tanpa makna), dan pura-pura ke toilet.<sup>31</sup>

*Kedua* lingkungan sosial yang buruk, lingkungan yang buruk dapat mempengaruhi proses belajar peserta didik di dalam kelas sehingga menjadi kurang maksimal, seperti penuturan dari wakakurikulum bahwa lingkungan sosial yang kumuh seperti banyak pengangguran dari remaja yang sudah tidak sekolah membuat siswa sulit untuk ditanami materi ilmu-ilmu agama, dampaknya membuat anak-anak kadang susah diatur.<sup>32</sup>

### C. Analisis dan Pembahasan

Pada analisis ini, penulis akan menyajikan pembahasan sesuai dengan hasil penelitian. Sehingga analisis ini akan mengintegrasikan hasil penelitian yang ada sekaligus memadukan dengan teori yang ada. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan di MTs Nurul Hikmah terdapat kurikulum yang berjalan di madrasah untuk mata pelajaran agama, yaitu kurikulum dari kemenag dan penetapan kurikulum madrasah sendiri. Kurikulum kemenag digunakan dalam mata pelajaran Bahasa Arab, Fiqih, akidah akhlak dan SKI. Sedangkan

---

<sup>31</sup> Darsono, S.Pd.I, Wawancara dengan Guru Pengampu di MTs Nurul Hikmah Banyuurip Margorejo Pati, pada tanggal 6 September 2019.

<sup>32</sup> Andi Praleksono, S.Pd.I, Wawancara dengan Waka Kurikulum di MTs Nurul Hikmah Banyuurip Margorejo Pati, pada tanggal 6 September 2019.

untuk kurikulum madrasah sendiri digunakan dalam pelajaran muatan lokal yang meliputi kitab kuning, *Aqidatul awam*, dan *Durusul fiqiyah* dengan tujuan meningkatkan IMTAQ dan membentuk karakter religius peserta didik.<sup>33</sup>

Semua mata pelajaran keagamaan yang terdapat di madrasah ini memiliki buku pegangan (kitab ajar) sendiri-sendiri yang telah ditetapkan dalam rapat kurikulum pada awal tahun. Penetapan tersebut bukan tanpa alasan, namun diukur dari kebutuhan situasi dan kondisi peserta didik, lingkungan, dan konten kitab sehingga dapat diimplementasikan secara maksimal mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Penggunaan kitab *Aqidatul awam* dalam muatan lokal Tauhid di MTs Nurul Hikmah sebagai pembentuk karakter religius, merupakan pilihan yang tepat dalam memperbaiki akhlak peserta didik, hal ini dikarenakan ilmu Tauhid berkembang melalui akidah, dan dari akidah mengalir syariat dan akhlak islam, dan ketiganya saling berhubungan. Melalui syari'ah, baik ibadah maupun muamalah, serta akhlak, berkembang menjadi sistem islam dalam lembaga keluarga, masyarakat, pendidikan, hukum, ekonomi, budaya dan sebagainya.<sup>34</sup> Selain itu, Akidah islam merupakan aspek keyakinan dalam islam berupa rukun iman sehingga akidah islam akan mendorong seorang muslim melaksanakan syariat yang bersumber dari al-Qur'an dan as-Sunnah.<sup>35</sup>

Pembelajaran Tauhid dengan kitab *Aqidatul awam* memiliki beberapa tahapan di dalamnya, *Pertama* tahap perencanaan, pembentukan pembelajaran Tauhid ini direncanakan sesuai dengan kebutuhan visi dan misi madrasah, selain itu pemilihan guru pengampu di sesuaikan pula dengan konteks materi, yakni dengan memberikan

---

<sup>33</sup> Andi Praleksono, S.Pd.I, Wawancara dengan Waka Kurikulum di MTs Nurul Hikmah Banyuurip Margorejo Pati, pada tanggal 6 September 2019.

<sup>34</sup> Mohammad Daud Ali, *Pendidikan agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 153-154.

<sup>35</sup> Nina Aminah, *Studi agama Islam*, ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 53.

guru sesuai dengan bidangnya serta materi yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik.<sup>36</sup>

*Kedua* tahap pelaksanaan berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, dalam pelaksanaan pembelajaran Tauhid kitab *Aqidatul awam* tersebut, penulis dapat menganalisa bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran secara umum sudah sesuai dengan teori, yakni secara umum pembelajaran terdiri dari 4 tahapan, yaitu pendahuluan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut.<sup>37</sup>

Pendahuluan, secara teori merupakan tahap persiapan sebelum mengajar dimulai. Beberapa hal yang harus dilakukan guru sebelum memulai kegiatan mengajar, meliputi memeriksa kehadiran siswa, memeriksa kondisi kelas, memeriksa peralatan yang tersedia, mengadakan apersepsi, mengadakan pre-test.<sup>38</sup> Pendahuluan dalam pembelajaran muatan lokal dengan materi kitab *Aqidatul awam* di MTs Nurul Hikmah sudah sesuai dengan teori tersebut, berdasarkan data yang dilakukan peneliti dan informan dalam tahapan pendahuluan, guru memasuki kelas dengan berdoa bersama mengirim *surothul fatihah* kepada pengarang kitab *Aqidatul awam* sebelum pelajaran dimulai, memeriksa kehadiran peserta didik, serta memastikan kesiapan anak untuk fokus dalam belajar dan memberikan ulas balik terhadap nadhom minggu lalu.

Selanjutnya pelaksanaan, secara teori dalam tahap ini ada dua hal yang harus dilakukan oleh guru, yaitu kegiatan inti berupa pemilihan metode dan media. Tahap pelaksanaan dalam pembelajaran Tauhid dengan kitab *Aqidatul awam* di MTs Nurul Hikmah sudah sesuai dengan teori tersebut, berdasarkan data yang diperoleh peneliti, mengemukakan bahwa mereka melakukan kegiatan dengan meliputi membaca nadhoman bersama-sama sebelum diterangkan kepada peserta didik sebanyak 2-4 nadhoman.

---

<sup>36</sup> Andi Praleksono, S.Pd.I, Wawancara dengan Waka Kurikulum di MTs Nurul Hikmah Banyuurip Margorejo Pati, pada tanggal 6 September 2019.

<sup>37</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 62-64.

<sup>38</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 62-64.

Selanjutnya diterangkan secara rinci kepada peserta didik dengan metode yang sesuai dengan media yang mudah.

Pemilihan metode yang digunakan di madrasah MTs Nurul Hikmah dalam pembelajaran Tauhid dengan materi kitab *Aqidatul awam* tersebut disesuaikan dengan kondisi didalam kelas yakni dengan beberapa metode pilihan metode kisah atau cerita, dan metode tanya jawab serta dengan memberi motivasi kepada peserta didik.<sup>39</sup> Menurut Muhammad Fathurrahman, penggunaan metode pada saat pembelajaran tersebut sudah sesuai karena, metode merupakan salah satu hal yang penting yang harus diperhatikan dalam sebuah pembelajaran, guru sangat jarang menggunakan satu metode, tetapi selalu memakai lebih dari satu metode, karena karakteristik metode memiliki kelebihan dan kelemahan.<sup>40</sup>

*Ketiga* evaluasi, menurut Jamil Suprihatiningrum evaluasi merupakan tahapan penilaian untuk mengetahui hasil dari proses pembelajaran, tahap penilaian (*assasesment*) yakni kegiatan memeriksa pemahaman siswa tentang materi yang telah dipelajari.<sup>41</sup> Adapun teknik evaluasi pada umumnya ada dua yakni test dan non test.<sup>42</sup> Evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran Tauhid dengan kitab *Aqidatul awam* ini sudah sesuai teori di atas, yaitu dilakukan dengan cara tertulis, dan lisan, serta melengkapinya dengan pengamatan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari informan, evaluasi pertama kali dilakukan dengan cara tertulis yakni dengan ulangan harian, UTS maupun UAS. Aspek yang dinilai dalam evaluasi ini meliputi pengetahuan yang dimiliki siswa dengan cara tertulis pada lembar kerja yang dikerjakan siswa. Adapun evaluasi secara lisan dilakukan secara berkala aspek yang dinilai meliputi pengetahuan yang diutarakan melalui lisan, sedangkan pada pengamatan,

---

<sup>39</sup> Darsono, S.Pd.I, Wawancara dengan Guru Pengampu di MTs Nurul Hikmah Banyuurip Margorejo Pati, pada tanggal 6 September 2019.

<sup>40</sup> Muhammad Fathurrahman dan sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Teras, 2012), 50.

<sup>41</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 62-64.

<sup>42</sup> M. Sobry Sutikno, *Pembelajaran Efektif* (Mataram: Ntp Press, 2005), 76.

didapat dari guru mengamati buku catatan nadhoman siswa yang dikumpulkan saat menjelang UTS serta guru melakukan evaluasi dengan mengamati sikap yang dimiliki peserta didik selama pembelajaran berlangsung.<sup>43</sup>

*Keempat* tindak lanjut, atau biasa disebut *follow up* yaitu kegiatan tindak lanjut yang dilakukan berdasarkan penilaian yang telah dilakukan sebelumnya. Terdapat dua kegiatan utama dalam tindak lanjut ini, pengayaan untuk siswa yang telah tuntas dan perbaikan untuk siswa yang belum tuntas.<sup>44</sup> Kegiatan tindak lanjut yang digunakan dalam pembelajaran Tauhid dengan kitab *Aqidatul awam* di MTs Nurul Hikmah ini sudah sesuai dengan teori tersebut, yakni ketika peserta didik nilainya sudah tuntas, bisa melanjutkan materi, namun bila peserta didik mendapat nilai dibawah KKM yang telah ditentukan, maka dilakukan remedial.

Dalam sebuah proses pembelajaran, terdapat berbagai cara dalam pembentukan karakter, menurut Ulil Amri Syafri metode pembentukan karakter meliputi; (1) model perintah atau dalam islam dikenal dengan al-amr, (2) model larangan dalam masalah akhlak, bila dilarang untuk mengerjakan sesuatu berarti bisa dimaknai perintah untuk melakukan amalan sebaliknya, (3) model motivasi (*targib*) sering diartikan dengan kalimat yang menimbulkan keinginan kuat, membawa seseorang tergerak untuk melakukan sebuah amalan, (4) model tarhib adalah upaya menakut-nakuti manusia agar menjauhi dan meninggalkan suatu perbuatan, (5) model kisah, kisah yang diungkapkan dalam Al-Qur'an maupun peristiwa Nabi meliputi berbagai aspek pendidikan yang dibutuhkan manusia, termasuk aspek akhlak, (6) model dialog dan debat, (7) model pembiasaan, proses pendidikan yang berkaitan dengan akhlak atau perilaku tanpa diikuti dan di dukung adanya praktik pembiasaan pada diri, maka pendidikan itu hanya menjadi angan-angan saja karena pembiasaan dalam proses

---

<sup>43</sup> Darsono, S.Pd.I, Wawancara dengan Guru Pengampu di MTs Nurul Hikmah Banyuurip Margorejo Pati, pada tanggal 6 September 2019.

<sup>44</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 62-64.

pendidikan sangat dibutuhkan, (8) model teladan, pendidik dituntut memiliki kepribadian dan intelektualitas yang baik dan sesuai dengan islam sehingga konsep pendidikan yang diajarkan dapat langsung diterjemahkan melalui diri para pendidik.<sup>45</sup>

Model atau metode dalam pembentukan karakter peserta didik yang digunakan MTs Nurul Hikmah sudah sesuai dengan teori tersebut. Berdasarkan data yang peneliti peroleh pembentukan karakter di MTs Nurul Hikmah dilakukan dengan cara memberikan kisah-kisah teladan, seperti dari cerita Nabi dan Rasul, dengan dimaksudkan mampu memberikan teladan peserta didik. isi dari sebuah kisah mampu menentukan kesan positif yang akan meninggalkan kesan bagi peserta didik, untuk selanjutnya akan menjadi sebuah inspirasi bagi mereka sehingga mereka akan berperilaku seperti tokoh atau karakter seperti yang diceritakan. Cerita teladan banyak masuk ke alam bawah sadar, di mana alam bawah sadar inilah yang kemudian paling berperan membentuk karakter atau akhlak seorang anak. Kalau kisah itu diceritakan terus menerus, maka yang masuk ke alam bawah sadarnya semakin banyak sehingga mempengaruhi karakter atau perilaku peserta didik dan membentuk akhlakul karimah.<sup>46</sup>

Jurnal karya Siswanto mengatakan bahwa karakter religius adalah karakter yang menagcu pada nilai-nilai dasar yang terdapat dalam agama islam atau *Akhlaqul karimah*.<sup>47</sup> Adapun menurut Yuver Kusnoto nilai karakter religius meliputi tiga dimensi, yaitu hubungan baik antara individu dengan Tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan alam semesta yang secara keseluruhan.<sup>48</sup>

---

<sup>45</sup> Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 125-140.

<sup>46</sup> Darsono, S.Pd.I, Wawancara dengan Guru Pengampu di MTs Nurul Hikmah Banyuurip Margorejo Pati, pada tanggal 6 September 2019.

<sup>47</sup> Siswanto, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Religius*, Tadriss Vol. 8 No.1 (2013), 99.

<sup>48</sup> Yuver Kusnoto, *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan*, Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial, Vol. 4 No. 2, (2017), 251-252..

Langkah-langkah guru di MTs Nurul Hikmah dimulai dari menetapkan tujuan kisah yang akan disampaikan, kemudian menyesuaikan jenis cerita maupun peristiwa, seperti perjalanan Rasulullah dan digambarkan dengan spidol bila dirasa diperlukan. Memberikan cerita yang menarik seperti mukjizat dan lainnya dan terakhir diberikan inti atau kesimpulan, intinya kesimpulan itulah materi yang dibahas. Hal ini sesuai dengan teori menurut Abuddin Nata, yakni langkah-langkah metode kisah adalah menetapkan tujuan, memilih jenis cerita, menyiapkan alat peraga, memperhatikan posisi duduk peserta didik, menarik perhatian peserta didik dalam penyimakannya, menceritakan isi dalam cerita dengan lengkap, menyimpulkan isi cerita, mengadakan evaluasi, kemudian tindak lanjut.<sup>49</sup>

Dalam penyampaiannya di MTs Nurul Hikmah, peserta didik juga diberikan tugas melalui kisah yang telah disampaikan saat materi sampai pada sifat Rasulullah dalam kitab *Aqidatul awam* seperti kisah wajib dan mustahil, siswa dituntut untuk hafal sifat Allah dan Rasulullah serta mencontohkannya dengan membuat cerita perumpamaan seperti yang dikisahkan oleh guru, karena dalam kitab *Aqidatul awam* juga menuntut para siswa untuk menghafalkan sifat Rasulullah baik berupa sifat wajib, sifat mustahil, dan sifat jaiz, serta mengenal 25 Nabi dan mendalami silsilah keluarga Rasulullah serta rukun iman yang lain.<sup>50</sup>

Melalui kisah teladan yang bisa dipetik hikmahnya, memberikan dampak yang signifikan bagi peserta didik di MTs Nurul Hikmah karena mampu membentuk motivasi sehingga mengarahkan peserta didik untuk berperilaku positif. Berdasarkan data yang diperoleh dari infoman, mereka mengemukakan bahwa terjadi perubahan akhlak kearah yang lebih baik seperti memiliki sopan santun saat berbicara dengan guru, tertib pada saat berdoa membaca

---

<sup>49</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: PrenadaMedia, 2011), 115

<sup>50</sup> KH. Muhyidin Abdushomad, *Aqidah Ahlussunnah Waljamaah, Terjemah & Syarh Aqidah al-Awam*, (Surabaya: Khalista, 2009), 5-15.

Asmaul husna, jujur saat ulangan, dan peserta didik menjadi lebih giat dalam sholat Dhuhur berjamaah.<sup>51</sup>

Penggunaan materi kitab *Aqidatul awam* dalam pelajaran muatan lokal tauhid di MTs Nurul Hikmah memiliki beberapa faktor pendukung didalamnya. Adapun faktor pendukung yang mempengaruhi kesuksesan pembelajaran tersebut diantaranya adalah;

*Pertama*, motivasi siswa, seperti halnya di MTs Nurul Hikmah peserta didik memperhatikan materi yang di sampaikan oleh guru saat berada di kelas dengan sungguh-sungguh sehingga membuat pembelajaran menjadi kondusif dan mudah diterima. Hal tersebut dikarenakan, menurut Aunurrohman, motivasi pada individu di dalam aktivitas belajar dimanifestasikan dalam bentuk ketahanan, atau ketekunan dalam belajar, kesungguhan dalam menyimak pelajaran, serta telaten dalam mengerjakan tugas.<sup>52</sup>

*Kedua* Kompetensi guru, kompetensi yang dimiliki guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, untuk itu pihak Madrasah MTs Nurul Hikmah tidak sembarangan memilih seorang guru pengampu yang profesional di bidang agama, khususnya kitab salaf. Pembelajaran Tauhid dengan kitab *Aqidatul awam* di MTs Nurul Hikmah, di pegang oleh Bapak Darsono yang dulunya, karena dinilai mampu serta memiliki keilmuan di bidang kitab.<sup>53</sup> Hal tersebut dikarenakan menurut Muhammad Ali guru harus menguasai apa yang akan diajarkan agar dapat berpengaruh terhadap pengalaman belajar kepada siswa.<sup>54</sup>

*Ketiga* sarana prasarana, ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran berdampak terciptanya iklim pembelajaran yang kondusif, terjadi kemudahan bagi siswa untuk mendapatkan informasi dan mendorong

---

<sup>51</sup> Andi Praleksono, S.Pd.I, Wawancara dengan Wakakurikulum di MTs Nurul Hikmah Banyuurip Margorejo Pati, pada tanggal 6 September 2019.

<sup>52</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 180.

<sup>53</sup> Andi Praleksono, S.Pd.I, Wawancara dengan Waka Kurikulum di MTs Nurul Hikmah Banyuurip Margorejo Pati, pada tanggal 6 September 2019.

<sup>54</sup> H. Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002), 7-8.

berkembangnya motivasi untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.<sup>55</sup> Hal tersebut sebagaimana yang ada di MTs Nurul Hikmah, ketersediaan ruang kelas, kitab *Aqidatul awam*, serta berbagai media dan alat dalam proses pembelajaran di MTs Nurul Hikmah sangat berpengaruh terhadap kesuksesan belajar, sehingga guru tidak kesulitan dalam menyampaikan materi.

*Keempat* dukungan orang tua, peran orang tua sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik di MTs Nurul Hikmah sehingga tidak jarang terdapat rapat dengan wali murid dan undangan wali murid seperti pesantren kilat atau rapat lainnya di madrasah. Orang tua mendapat peran pertama dalam memberikan arahan dan pengawasan pada siswa agar selalu bersikap baik ketika diluar kelas. Sebagaimana dikatakan oleh Bambang Samsul Arifin, keluarga merupakan penanam utama moral bagi anak, yang tercermin dalam sikap dan perilaku orang tua sebagai teladan yang dapat dicontoh anak, sehingga peran keluarga sangat penting dalam perkembangan keilmuan dan sikap dari peserta didik.<sup>56</sup>

Adapun faktor yang menghambat pemberian penyisipan kisah dalam pembelajaran Tauhid dengan kitab *Aqidatul awam* dalam membentuk karakter religius peserta didik diantaranya; *Pertama* tidak adanya RPP dalam pembelajaran, pembelajaran yang dilakukan secara otodidak dan hanya mengacu pada kalender akademik walaupun di lakukan oleh guru yang sesuai dalam bidangnya, tentunya pembelajaran tersebut tidak akan terarah dengan baik. Karena menurut Aris Dwicahyono, pembelajaran adalah proses yang bersifat terencana dan sistematis, sehingga diperlukan adanya RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang berfungsi untuk mengefektifkan proses pembelajaran agar sesuai dengan yang di rencanakan.<sup>57</sup>

---

<sup>55</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 196.

<sup>56</sup>Bambang Samsul arifin dan Rusdiana, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Bandung: pustaka Setia, 2019), 154-155.

<sup>57</sup>Aris Dwicahyono, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), 88.

*Kedua* lingkungan sosial yang buruk, lingkungan sekitar yang buruk seperti trend “kentrungan” pada anak seusia remaja yang dilakukan sampai larut malam dan begadang, memberikan pengaruh yang buruk terhadap aktivitas pembelajaran serta pembentukan karakter peserta didik di MTs Nurul Hikmah sehingga menimbulkan kegaduhan didala kelas. Hal itu dikarenakan menurut Darma Kesuma, pada dasarnya lingkungan sosial (manusia) dipandang sebagai *transmitter* yaitu organisme yang menerima energi dari lingkungannya dan menyalurkan energi dari dirinya kepada lingkungan. Energi yang di maksud adalah potensi yang mempengaruhi dan mengarahkan perilaku individu atau kelompok kepada sesuatu yang bersifat positif dan negatif.<sup>58</sup>

*Ketiga* kebiasaan buruk siswa dalam belajar, tidak jarang dalam pembelajaran Tauhid di MTs Nurul Hikmah, terdapat salah satu siswa ada yang tidur atau rame sendiri, malas mencatat, menyalin hanya setengah (nadhom tanpa makna), dan pura-pura ke toilet.<sup>59</sup> Menurut Aunurrahman, kebiasaan buruk yang dilakukan peserta didik seperti yang di MTs Nurul Hikmah tersebut merupakan bentuk perilaku belajar yang tidak baik karena mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik dan pada gilirannya dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar yang diperoleh sehingga apa yang disampaikan oleh guru menjadi kurang maksimal.<sup>60</sup>

---

<sup>58</sup>Dharma Kesuma, Cepi Triatna dan Johar Permana, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 102-103.

<sup>59</sup>Darsono, S.Pd.I, Wawancara dengan Guru Pengampu di MTs Nurul Hikmah Banyuurip Margorejo Pati, pada tanggal 6 September 2019.

<sup>60</sup>Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 185.